

## PERANCANGAN KANTOR SEWA DAN MAL DI DENPASAR DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIBRIDA

Handre Yanto<sup>1</sup>, Agus Wiryadhi Saidi<sup>2</sup>, Made Ratna Witari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: [andreyanto0610@gmail.com](mailto:andreyanto0610@gmail.com), [agus.wiryadhi@unr.ac.id](mailto:agus.wiryadhi@unr.ac.id), [ratna.witari@unr.ac.id](mailto:ratna.witari@unr.ac.id)

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : October, 2024  
Accepted : December, 2024  
Publish online : December,  
2024

---

### A B S T R A C T

*With its natural and cultural treasures, Bali has become the perfect holiday destination, helping Denpasar to evolve into a business city with a growing demand for commercial offices and shopping malls. The scarcity of land requires that new approaches be practised. This research aims to develop a mixed building containing rental offices and a mall at Jl. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Kesiman Kertalangu. Accommodation to the commercial aspect is prioritized, with the areas focused on high-value commerce and communicative spaces, and the architectural style that has been implemented is dubbed the "Balinese Modern-Contemporary", which incorporates elements of traditional and modern architecture. The project involves the construction of a food court, multifunctional hall, plaza and basement parking at a total of 18,000 m<sup>2</sup>. From this, the concept combines maximum admission of essential principles, spatial requirements, and activity to achieve an efficient and effective spatial appearance for development. The synthesis of Balinese and modern architecture rejuvenates the city's image and addresses commercial-urban necessities.*

Key words : Rental office, mall, mixed-use building

---

### A B S T R A K

Dengan kekayaan alam dan budayanya, Bali telah menjadi tujuan wisata yang sempurna, membantu Denpasar berkembang menjadi kota bisnis dengan permintaan yang terus meningkat untuk perkantoran dan pusat perbelanjaan. Keterbatasan lahan mengharuskan adanya pendekatan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah bangunan campuran yang terdiri dari kantor sewa dan mall di Jalan Prof Dr Ida Bagus Mantra, Kesiman Kertalangu. Akomodasi terhadap aspek komersial diprioritaskan, dengan area yang difokuskan pada kegiatan bernilai tinggi dan ruang-ruang komunikatif, dengan gaya arsitektur "Bali Modern-Kontemporer", yang menggabungkan unsur-unsur arsitektur tradisional dan modern. Proyek ini termasuk food court, serbaguna, plaza, dan parkir bawah tanah dengan total luas 18.000 m<sup>2</sup>. Perpaduan antara arsitektur Bali dan modern meremajakan citra kota dan memenuhi kebutuhan komersial dan perkotaan.

Kata kunci: Kantor sewa, mal, *mixed use building*

**Alamat Korespondensi:**

E-mail:  
[andreyanto0610@gmail.com](mailto:andreyanto0610@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kota Denpasar merupakan Ibukota Pulau Bali. Pulau Bali sendiri dikenal dengan berbagai potensi alam dan budaya yang dimiliki sehingga menjadi salah satu destinasi wisata andalan Indonesia. Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis, dan menempatkan kota ini sebagai salah satu daerah yang memiliki pendapatan per kapita dan pertumbuhan tinggi di Provinsi Bali.

Di Denpasar sudah terdapat beberapa mal yang menjadikan daerah Denpasar cukup dikenal. Dari mal-mal tersebut konsep penataan bangunan dan fasilitas yang ditawarkan dalam Mal-nya sendiri hampir sama dan juga belum ada dalam bentuk *mixed use building* yang menggabungkan dengan aktivitas lain seperti perkantoran, hotel dan lain sebagainya.

Di Denpasar saat ini belum terdapat bangunan kantor sewa dengan fasilitas yang memadai. Umumnya beberapa pengusaha menjadikan sebuah bangunan ruko (rumah toko) untuk digunakan sebagai kantor sehingga fasilitasnya kurang memadai dan jumlahnya terbatas.

Dengan semakin pesat dan semakin banyaknya pertumbuhan ekonomi, tingginya sektor perdagangan dan pembangunan di wilayah Denpasar menyebabkan berkurangnya lahan pembangunan. Untuk mewadahi fasilitas kantor sewa dan mal yang akan dirancang maka dapat dibuatkan bangunan dengan konsep *mixed use building*, mengingat lahan di Denpasar yang semakin terbatas.

Rancangan kantor sewa dan mal ini juga akan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung untuk kegiatan terkait dengan kantor sewa dan mal seperti gedung serbaguna, *food court*, tempat hiburan, dll yang memiliki tujuan sebagai penghubung antara kantor sewa dan mal tersebut. Dengan adanya gedung serbaguna tersebut dapat memperkuat konsep dari *mixed use building* yang digunakan dalam bangunan tersebut.

Dengan adanya bangunan perkantoran dan mal serta fasilitas pendukungnya dengan konsep *mixed use building* diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan industri dan perdagangan dengan konsep bangunan yang berbeda untuk para pelaku bisnis baik dari

dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dapat menjadi ikon baru untuk kota Denpasar.

## Pengertian Kantor Sewa

Kantor Sewa adalah fasilitas perkantoran yang berkelompok dalam satu bangunan gedung yang diakibatkan dari pertumbuhan ekonomi yang pesat di kota besar seperti industri, bangunan dan konstruksi, perdagangan, serta perbankan [1].

## Pengertian Mal

Mal memiliki beberapa pengertian, diantaranya:

- a. *Shopping mall* diartikan sebagai suatu area pergerakan (linier) pada suatu area pusat bisnis kota (*central city business area*) yang lebih diorientasikan kepada pejalan kaki, berbentuk pedestrian dengan kombinasi plaza dan ruang-ruang interaksional [2].
- b. *Shopping mall* adalah pusat perbelanjaan yang berisikan satu atau beberapa apartement store besar sebagai daya tarik dari retail-retail kecil dan rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama mal atau pedestrian yang merupakan unsur utama dari sebuah shopping mal, dengan fungsi sebagai sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang [3]

Terdapat dua bentuk dari mal yaitu mal dengan penutup bangunan dan mal berdasarkan komposisi dan bentuknya, berikut mengenai bentuk dari mal :

- a. Bentuk mal berdasarkan penutup bangunan Menurut Maitland (1991) terdapat 3 bentuk mal yang dikenal pada umumnya yaitu *open mal* (Mal terbuka), *enclosed mal* (Mal tertutup), dan *integrated mal* (Mal terpadu).
- b. Bentuk mal berdasarkan komposisi dan bentuknya  
Bentuk L, Bentuk Segi tiga, bentuk jalur, bentuk U, bentuk *bluster*, *double dumb bell shape* dan bentuk T.

## Pengertian Gedung Serbaguna

Ruang serbaguna merupakan sebuah ruang meluas yang digunakan sebagai wadah aktivitas sosial masyarakat sekitar. Umumnya, ruang serbaguna dapat dikatakan sebagai gedung serbaguna jika kebutuhan ruangnya hanya tunggal, seperti aula atau panggung. Ruang serbaguna disebut sebagai ruang publik

karena mampu memfasilitasi masyarakat melaksanakan kegiatan besar [4].

Terdapat jenis-jenis dari gedung serbaguna yang terdiri dari beberapa fasilitas yang dipadukan menjadi satu kesatuan yang masing-masing fungsi bangunan memiliki pengertian sendiri, yaitu konvensi dan ekshibisi.

### **Mixed Use Bulding**

*Mixed use building* merupakan bangunan multi fungsi yang terdiri dari satu atau beberapa massa bangunan yang terpadu dan saling berhubungan secara langsung dengan fungsi yang berbeda. *Mixed use building* menggabungkan antara fasilitas hunian, fasilitas bisnis, dan fasilitas rekreasi yang biasanya dimiliki oleh suatu pengembang [5].

Terdapat ciri dari *mixed use building* :

- a. Mewadahi 2 fungsi bangunan atau lebih yang terdapat dalam kawasan tersebut, misalnya terdiri dari hotel, rumah sakit, sekolah, Mal, apartment, dan pusat rekreasi.
- b. Terdapat pengintegrasian secara fisik dan fungsional terhadap fungsifungsi yang terdapat di dalamnya.
- c. Hubungan yang relatif dekat antar satu bangunan dengan bangunan lainnya dengan hubungan interkoneksi antar bangunan di dalamnya.
- d. Kehadiran pedestrian sebagai penghubung antar bangunan.

### **Arsitektur Tradisional Bali**

Arsitektur tradisional Bali adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi selanjutnya dan dibuat dengan aturan-aturan tradisional Bali baik itu tertulis maupun lisan serta dapat diterima oleh masyarakat Bali secara berkelanjutan karena dianggap benar dan baik [6]. Terdapat beberapa filosofi arsitektur tradisional Bali yang menjadi rujukan utama :

- a. *Tri Hita Karana*  
Menurut Dwijendra *Tri Hita Karana* berasal dari kata *Tri* yaitu tiga, *Hita* yang berarti kemakmuran, baik, gembira, senang, lestari dan cerita. *Karana* yaitu sebab, sumber, atau penyebab. Konsepsi *Tri Hita Karana* dipakai dalam pola ruang dan pola perumahan tradisional Bali yang diidentifikasi: *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* [7].
- b. *Tri Angga* atau *Tri Loka*

*Tri Angga* berasal dari kata *Tri* yang berarti tiga dan *Angga* yang berarti badan. *Tri Angga* terbagi menjadi: *Utama Angga* (kepala), *Madya Angga* (badan), *Nista Angga* (kaki) [7].

- c. *Manik Ring Cucupu*  
Secara etimologi *manik ring cucupu* berarti embrio dalam janin. Perwujudan *manik ring cucupu* di bidang mikro (rumah) Kenyamanan, kenikmatan dan kedamaian harus dirasakan penghuni (selaku *bhuwana alit*) yang berada di dalam rumah (*bhuwana agung*), sebagai cerminan dari wujud rumah yang manusiawi dan bermakna. Atau serupa dengan janin yang tenang berada di dalam “semesta” kandungan si ibu [8].
- d. *Rwa Bhineda*  
Salah satu konsep dari filosofi Bali yang menarik dan penuh misteri adalah *Rwa Bhineda*. Konsep ini boleh diterjemahkan sebagai dualisme, *Rwa Bhineda* bermakna bahwa kehidupan tergantung pada keseimbangan antara dua unsur yang berlawanan. Unsur-unsur ini tidak perlu dinilai baik atau jelek, dan tidak ada maksud bahwa satu akan mengalahkan yang lain. Konsep *Rwa Bhineda* tidak mengharapkan bahwa kita akan mencapai kesempurnaan.
- e. *Hulu-Teben*  
Dalam tata nilai arsitektur tradisional Bali untuk mencapai keselarasan antara *bhuana agung* dan *bhuana alit* berdasarkan pada tata nilai *hulu-teben*. *Hulu-Teben* adalah konsep pembagian wilayah, kawasan, atau pekarangan menjadi dua bagian, yaitu hulu dan teben. Hulu adalah bagian yang lebih tinggi, sedangkan teben adalah bagian yang lebih rendah [7].
- f. *Sangga Mandala*  
Konsep tata ruang *sangga mandala* juga merupakan konsep yang lahir dari sembilan manifestasi Tuhan yaitu *devata nawa sangga* yang menyebar di delapan arah mata angin ditambah satu di tengah.
- g. Teori Ragam Rias  
Ragam hias pada arsitektur tradisional Bali merupakan benda-benda alam yang diterjemahkan dalam bentuk ragam hias, tumbuh-tumbuhan, binatang, unsur alam, nilai-nilai agama dan kepercayaan disarikan ke dalam suatu perwujudan keindahan yang harmonis [7].

## **METODE PENULISAN**

Perancangan Kantor Sewa dan Mal di Denpasar ini menggunakan metode penulisan dengan analisis data merujuk pada data seperti non-matematis. Metode ini menghasilkan data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dan diolah dengan metode pengolahan data. Data yang dikumpulkan dalam Perancangan Kantor Sewa dan Mal di Denpasar ini adalah (1) Data Primer adalah observasi atau pengamatan langsung ke beberapa bangunan Mal yang ada di Denpasar melalui dokumentasi; (2) Data sekunder diantaranya literatur-literatur yang berhubungan dengan Perancangan Kantor Sewa dan Mal di Denpasar.

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Metode pengolahan data yang dilakukan adalah: (1) metode analisis, dari data yang diperoleh dapat ditentukan permasalahan dan potensinya.; (2) metode sintesis, dari data yang diolah kemudiah disimpulkan untuk memperoleh masukan dalam menentukan rumusan-rumusan serta langkah-langkah kebijaksanaan dalam perencanaan selanjutnya; (3) Transformasi, mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari hasil analisis data-data yang didapatkan adalah perumusan spesifikasi, konsep dasar, tema rancangan, program perancangan dan konsep perancangan. Selanjutnya konsep-konsep perancangan yang telah ditetapkan ditransformasikan dalam bentuk desain.

### **Spesifikasi Proyek**

Fungsi bangunan yang direncanakan ini memiliki tujuan utama untuk dapat memfasilitasi kegiatan bisnis dan mengatasi keterbatasan lahan yang ada di Denpasar. Ruang lingkup pelayanan dengan skala regional Denpasar dan sekitarnya, tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan juga dalam skala nasional, maupun internasional dengan tetap mempertahankan kearifan lokal Bali pada umumnya. Untuk manajemen pengelolaan pada fasilitas di gedung Kantor Sewa Dan Mal ini akan dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta. Lingkup pelayanan yang disediakan oleh Kantor Sewa dan Mal di Denpasar termasuk

suatu bangunan yang tergolong dalam fasilitas jasa dan bisnis. Dalam gedung Kantor Sewa dan Mal ini tersedia beberapa fasilitas antara lain (1) Fasilitas Utama: perkantoran dan area perbelanjaan (2) Fasilitas penunjang: Gedung serbaguna, pusat permainan, bioskop, plaza, *food court*, restoran, gudang sewa area parkir dan ATM (3) Fasilitas servis.

### **Konsep Dasar**

Dari pengertian, fungsi dan tujuan maka dapat ditemukan konsep dasar perancangan yaitu *komersial dan komunikatif*.

Komersial dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditujukan untuk niaga dan perdagangan dan dapat mendatangkan suatu keuntungan untuk pencipta karya dan produk. Komersial juga digunakan untuk menggambarkan sebuah karya seni yang bertujuan utamanya adalah untuk diperjual belikan. Sedangkan Komunikatif dapat diartikan sebagai sesuatu yang memperlihatkan rasa senang dalam berbicara, bergaul dan bekerjasama.

### **Tema**

Tema yang akan digunakan dalam Perancangan Kantor Sewa dan Mal di Denpasar ini adalah Arsitektur Hibrida. Hibrida merupakan suatu metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan menggunakan bahan dan teknik baru [9]. Dengan kata lain, teknik ini menggabungkan bentuk-bentuk tradisional dengan teknik modern. Hibrid menerima penggunaan referensi majemuk yang lintas budaya dan sejarah.

Hibrida dapat diuraikan berdasarkan maknanya, yaitu (1) dua hal atau lebih yang digabungkan untuk membentuk satu kesatuan, (2) perkawinan/ keturunan dari dua jenis yang berbeda baik varitas, ras atau spesis yang berbeda, dan (3) suatu yang merupakan produk dari pencampuran dua atau lebih hal yang berbeda.

### **Program Ruang**

Secara umum, pengelompokan ruang pada Perancangan Kantor Sewa dan Mal Di Denpasar ini dibagi menjadi 3 kelompok ruang yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas servis.

Tabel 1: Besaran Ruang

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang
1.	Fasilitas Utama	<b>Kantor Sewa</b>	7.000 m <sup>2</sup>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor tipe A</li> <li>• Kantor Tipe B</li> <li>• Kantor Tipe C</li> </ul>	
		<b>Mal</b>	17.256 m <sup>2</sup>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Stor</li> <li>• Outlet</li> <li>• Supermarket</li> <li>• Foodcourt</li> <li>• Restoran</li> </ul>	
<b>Gedung Serbaguna</b>	3.252 m <sup>2</sup>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Konvensi/ Gedung serbaguna</li> <li>• R. Tamu VIP</li> <li>• R. Panitia</li> <li>• R. Persiapan</li> </ul>			
2.	Fasilitas Penunjang	<b>Ruang Pengelola</b>	360 m <sup>2</sup>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Pemilik</li> <li>• R.General manager</li> <li>• R. Wakil manager</li> <li>• R. sekretaris</li> <li>• R. Marketing manager</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Keuangan &amp; Administrasi</li> <li>• R. Front office</li> <li>• R. Petugas keamanan</li> <li>• R. Petugas kebersihan</li> <li>• R. Maintenance engineering</li> </ul>	
		<b>Fasilitas Pelengkap</b>	2.840 m <sup>2</sup>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Plaza</li> <li>• Loading dock</li> </ul>	
3.	Fasilitas Servis	<b>Area ME</b>	422 m <sup>2</sup>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Genset</li> <li>• R. Trafo</li> <li>• R. Panel</li> <li>• R. Pompa</li> </ul>	
		<b>Area Parkir</b>	20.898
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir Basement</li> </ul>	
		<b>Total</b>	<b>52.028 m<sup>2</sup></b>

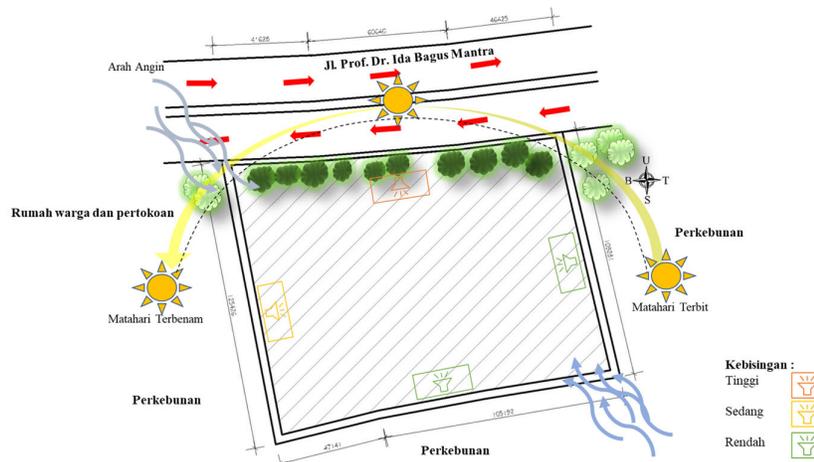
[Sumber: Analisa Pribadi, 2024]

Berdasarkan analisis besaran ruang yang dilakukan total besaran ruang yang dibutuhkan pada Perancangan Kantor Sewa dan Mal di Denpasar adalah 52.028 m<sup>2</sup>

### Analisis Tapak

Kebutuhan luas tapak pada Perancangan Kantor Sewa Dan Mal Di Denpasar ini adalah 18.500m<sup>2</sup>. Luas tersebut diperoleh dari persamaan dan perbandingan luas total lantai

dasar dengan peraturan koefisien dasar bangunan (KDB) yang berlaku dengan KDB 60%. Tapak yang terpilih adalah tapak yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Kesiman Kertalangu, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali. Akses jalan utama satu jalur dua arah. Pemilihan lokasi tapak ini berdasarkan atas analisis Aksebilitas tapak, lokasi tapak, kontur tanah pada tapak, utilitas publik pada area tapak dan lahan/ master plan

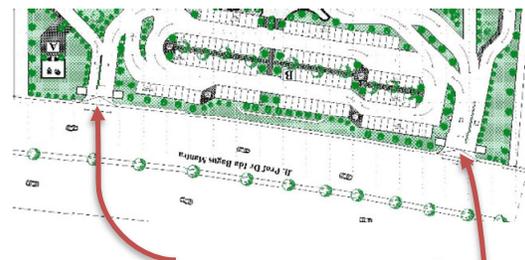
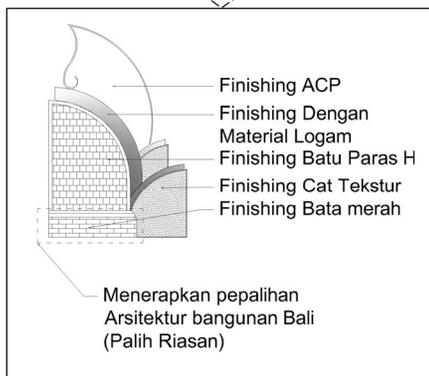


Gambar 1. Analisis Tapak  
[Sumber: Analisa Pribadi, 2024]

**Konsep-Transformasi Perancangan Tapak Entrance**

Bentuk *entrance* mengambil dari pintu masuk bangunan adat Bali yaitu candi bentar dengan pemaduan sentuhan arsitektur modern. Bentuk dasar *entrance* diolah agar kesan hibrida

muncul dengan paduan bentuk dan bahan modern. Pada bahan juga menerapkan penggabungan antara bahan modern dan lokal Bali yaitu penggunaan ACP dipadukan dengan bahan seperti batu bata merah dan pemilihan warna terakota dan abu.



Pintu masuk diletakkan pada sebelah timur



Pintu keluar diletakkan pada sebelah barat

Gambar 2. Entrance  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]

### Ruang Luar

Konsep ruang luar terdiri dari pola dan ruang parkir, jalur pedestrian dan konsep tata hijau. Pada pola parkir kendaraan menggunakan pola 45° dan 90°, Jalur pedestrian dibuat dengan memberikan perbedaan antara ketinggian, warna, tekstur, maupun bahan dan perlu meletakkan pedestrian diantara parkir dan pohon peneduh. Pada tata hijau diterapkan pada

area plaza dan area parkir. Pada bagian konsep ruang luar pada Perancangan Kantor Sewa dan Mal di Denpasar penerapan tema arsitektur hibrida dilihat dari pemilihan bahan/ material seperti penggunaan material aspal pada jalan dan area parkir dan penggunaan material *paving block* pada pedestrian dan tanaman khas lokal yang diterapkan seperti pohon kamboja Bali dan tanaman sandat.

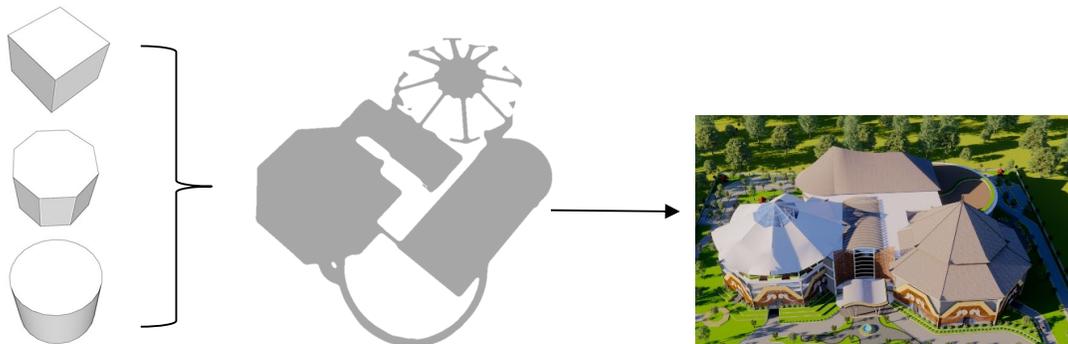


Gambar 3. Ruang Luar  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]

### Transformasi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk massa bangunan mengambil bentuk dasar dari bentuk segi empat, segi delapan dan

lingkaran lalu digabungkan sehingga mendapatkan dan menciptakan bentuk baru, menarik dan gaya bangunan yang tidak monoton.



Gambar 4. Bentuk Massa  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]

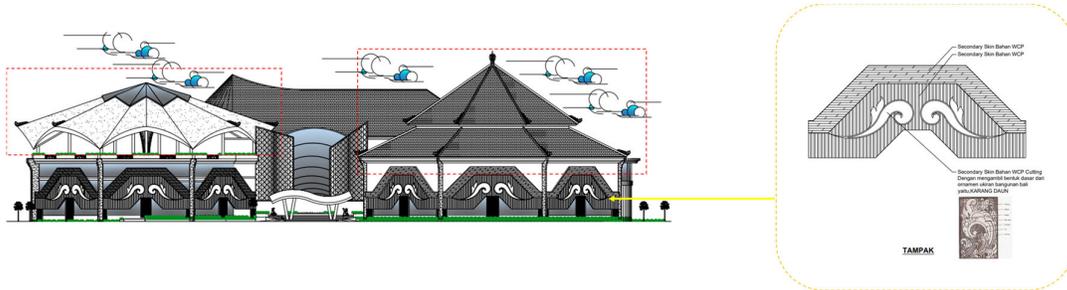
### Tampilan Bangunan

Pada tampilan kantor sewa dan mal menampilkan wajah bangunan dengan perpaduan dua unsur arsitektur yaitu arsitektur lokal dengan arsitektur modern untuk mendapatkan tampilan bangunan yang baru.

Dari arsitektur lokal yang diterapkan yaitu menampilkan/ memperlihatkan pola-pola dari Arsitektur Bali seperti pepalihan palih riasan dan karang daun, dimana palihan tersebut merupakan bentuk yang digunakan pada arsitektur tradisional Bali sebagai ornamantasi

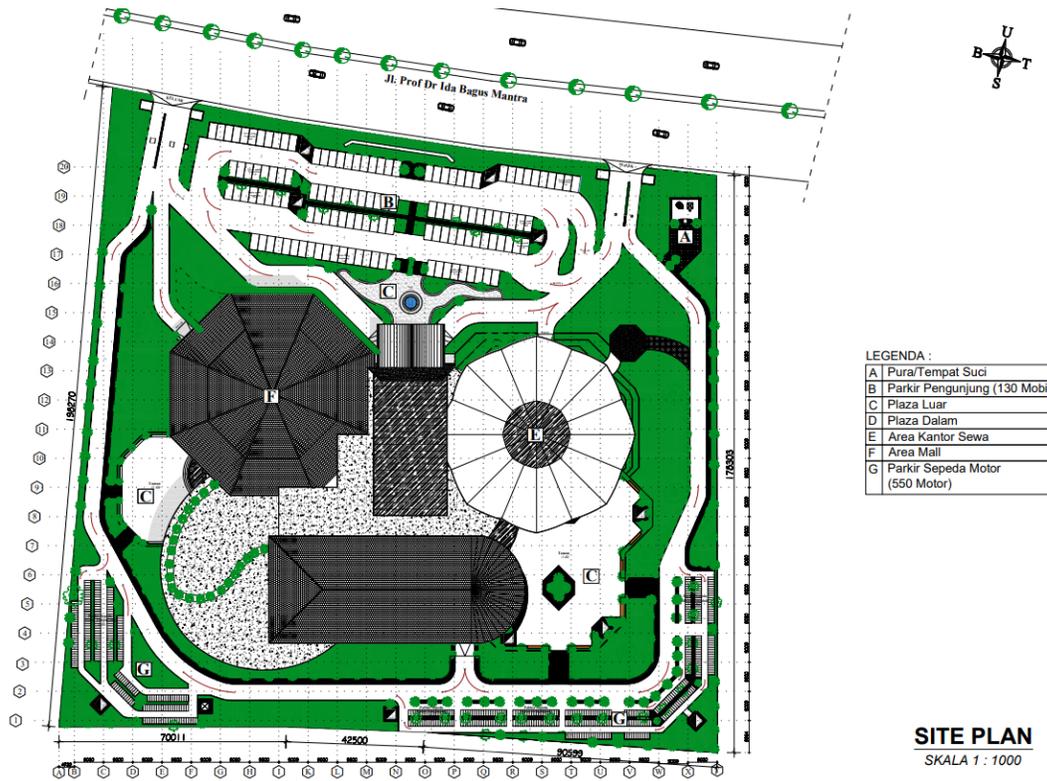
dengan tujuan estetis. Pola lokal tersebut dipadukan dengan sentuhan finishing dan bahan yang lebih modern sehingga tercipta suatu bentuk yang berbeda dan menarik pada tampilan bangunan sesuai dengan konsep dan

tema yang diterapkan. Pada warna yang dipilih juga tetap menerapkan beberapa warna arsitektur pada bangunan Bali seperti warna merah bata dan abu-abu batu paras Bali pada umumnya.

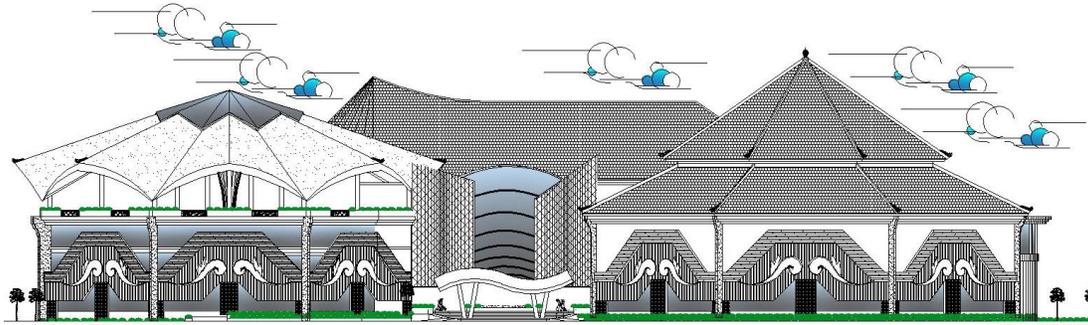


Gambar 5. Tampilan Bangunan  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2023]

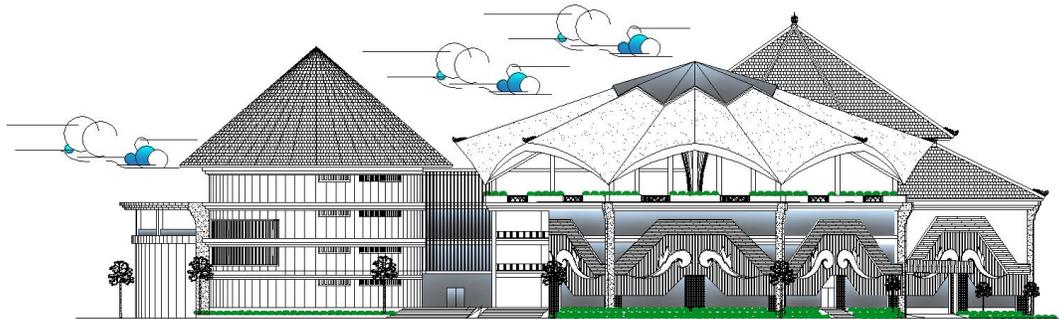
### Hasil Rancangan



Gambar 6. Site Plan  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]



Gambar 7. Tampak Depan  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]



Gambar 8. Tampak Samping  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]



Gambar 9. Perspektif Eksterior  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]



Gambar 10. Interior Kantor A  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]



Gambar 11. Interior Mal  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]

## KESIMPULAN

Perancangan Kantor Sewa dan Mal Di Denpasar ini merupakan tempat kegiatan bisnis dan rekreasi bagi masyarakat umum. Pada kantor sewa dan mal yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Kesiman Kertalangu, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali menerapkan konsep dasar komunikatif dan komersial dengan menggunakan tema arsitektur Hibrida yang bertujuan menampilkan arsitektur masakini yang tetap bersandarkan pada nilai-nilai lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marlina, Endy. (2008). Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [2] Rubenstein, Harvey M. 1978. Centrall City Mall. New York: John Willy and Sons.
- [3] Maitland, Barry. 1987. Shopping Mall : Planningand Design. New York : Nichols Publishing Co.
- [4] Gunawan, I. G. N. A., Leonardo, L., & Syurianis, N. (2022). Penataan Gedung Serbaguna sebagai Bagian Ruang Publik Melalui Konsep Arsitektur Analogi (Studi Kasus: Kampung Tua Tiangwangkang, Batam, Indonesia). SIGMA TEKNIKA, 5(2), 398-412
- [5] Savitri, Esti, "Indonesia Apartement," Jakarta: Griya Asri Prima, 2007.
- [6] Gelebet, I N. Dkk. (1982). Arsitektur Tradisional Daerah Bali. Denpasar: Proyek Inventarisasi Kebudayaan Daerah Kanwil Depdikbub Propinsi Bali.
- [7] Dwijendra, 2008 . Arsitektur Rumah Tradisional Bali Berdasarkan Asta Kosala-Kosali. Bali : Bali Media Adhikarsa [dengan] Udayana University Press.
- [8] Budihardjo, E. (1986). Architectural conservation in Bali. (No Title).
- [9] Jencks, C. (2002). The new paradigm in architecture: the language of post-modernism. Yale University Press.